Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 5(2) 2024 : 4345-4357

The Effect Of Audit Tenure, Debt Default, Opinion Shopping And Corporate Governance Mechanisms On Going Concern Audit Opinion Acceptance In Various Industrial Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2020-2022

Pengaruh Audit *Tenure, Debt Default, Opinion Shopping* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022

Angelina Simbolon[1*], Marshella[2], Salman Faris[3], Nasib[4]
Universitas Prima Indonesia, Medan[1,2,3]
Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis[4]
simbolonangelina20@gmail.com[1], marshella163@gmail.com[2]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
This study aims to examine the variables of audit tenure, debt default, opinion shopping and corporate governance mechanisms on going concern audit opinion acceptance in various industrial sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. This research uses a quantitative approach. Sampling was used with purposive sampling technique based on 63 observations from manufacturing companies in various industrial sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method in this study is based on Logistic Regression Analysis using Eviews 12 software. The test results show that the audit tenure variable and the opinion shopping variable affect the acceptance of going concern audit opinion. The debt default variable and the corporate governance mechanism variable have no effect on going concern audit opinion acceptance.
Keywords: *Audit Tenure, Debt Default, Opinion Shopping, Mechanisms, Corporate Governance, Acceptance of Going Concern Audit Opinions.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel audit *tenure, debt default, opinion shopping* dan mekanisme *corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan 63 pengamatan dari perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini berbasis Analisis Regresi Logistik yang menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* dan variabel *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Variabel *debt default* dan variabel mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
Kata Kunci: Audit *Tenure, Debt Default, Opinion Shopping*, Mekanisme, *Corporate Governance*, Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

1. Pendahuluan

Di Indonesia perkembangan perusahaan saat ini sangat pesat, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar, oleh karena itu harus ada pengawasan dari manajemen agar dapat bersaing untuk kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang, serta memberikan kepercayaan kepada investor sebagai salah satu sumber modal perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dipercayakan untuk memaksimalkan kinerja serta memperoleh laba untuk menghindari risiko kesulitan keuangan dan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

perusahaan serta menerima opini audit *non going concern* berkelanjutan yang diberikan.

Selain itu, opini *going concern* yang diberikan oleh auditor tidak terlepas dari opini yang diberikan dari opini tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha dalam suatu perusahaan pada tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Sari dan Triyani (2018) menyatakan asumsi dasar opini audit *going concern* harus bermanfaat bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Di sisi lain, pandangan *non going concern* merupakan tanda positif bagi investor sebagai bukti bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu fenomena yang terindikasi mengalami opini *going concern* berdasarkan perusahaan manufaktur dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul	Fenomena
Syahputra (2021), Analisis Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources Yang Menerima Opini Going Concern	Berdasarkan laporan keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk tahun 2018, pendapatan emiten bersimbol saham HDTX ini turun 59,16% secara tahunan menjadi Rp528,16 miliar. Kerugian tahun berjalan adalah Rp 229,99 miliar pada tahun 2018, dibandingkan dengan Rp 847,05 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara itu, total aset tahun 2018 sebesar Rp586,94 miliar turun signifikan dibandingkan total aset tahun 2017 sebesar Rp4,04 triliun. Total liabilitas dan ekuitas masing-masing sebesar Rp450,80 miliar dan Rp136,14 miliar

Sumber : Jurnal penelitian Syahputra, 2021

Dari fenomena di atas auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian terhadap laporan keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk. tahun 2018 dengan basis opini bahwa Grup telah mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dan melaporkan rugi bersih untuk tahun 2018 sebesar Rp229,99 miliar yang mengakibatkan defisit sebesar Rp1,79 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan auditor, maka auditor harus bertanggung jawab penuh untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang berhubungan dengan penerimaan opini audit *going concern* yaitu audit *tenure*, *debt default*, *opinion shopping*, dan mekanisme *corporate governance*.

Junaidi (2016) mendefinisikan dalam bukunya audit *tenure*, yaitu lamanya hubungan antara mitra KAP dengan klien. Audit *tenure* dapat meningkatkan efisiensi audit. Rachman et al., (2021) pada jurnalnya mendefinisikan *debt default*, situasi dimana seorang debitur (perusahaan) gagal membayar atau melunasi hutang atau kewajibannya sampai jatuh tempo.

Khodiman dan Erinos (2023) dalam jurnalnya mendefinisikan *opinion shopping* sebagai kegiatan mencari auditor yang bersedia mendukung metode perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Hartas & Sudarno (2017) mendefinisikan dalam jurnalnya *corporate governance*, yaitu suatu sistem atau aturan yang mengatur bagaimana suatu perusahaan harus dikelola dengan baik dengan

memperjelas hak dan kewajiban pemangku kepentingan mulai dari dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham yang mereka miliki secara internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari situs sahamok, dalam 3 tahun terakhir yakni tahun 2020-2022, jumlah perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 181 perusahaan.

Tabel 2. Klasifikasi Perusahaan di BEI Sektor Manufaktur

ıstri Dasar dan Kimia (75 perusahaan)	stri Barang Konsumsi (54 perusahaan)	a Industri Manufaktur (52 perusahaan)
Semen (6 perusahaan)	Makanan & Minuman (26 perusahaan)	Mesin dan Alat Berat (5 perusahaan)
Keramik, Porcelen, & Kaca (8 perusahaan)	Rokok (5 perusahaan)	Otomotif & Komponen (13 perusahaan)
	Farmasi (12 perusahaan)	
Logan & Sejenisnya (17 perusahaan)	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga (7 perusahaan)	Tekstil & Garment (22 perusahaan)
Kimia (12 perusahaan)		Alas Kaki (2 perusahaan)
Plastik & Kemasan (15 perusahaan)	Peralatan Rumah Tangga (4 perusahaan)	Kabel (7 perusahaan)
		Elektronika (3 perusahaan)
Pakan Ternak (4 perusahaan)		
Kayu & Pengolahannya (4 perusahaan)		
Pulp & Kertas (9 perusahaan)		

Sumber: www.idx.com (2023)

Dari klasifikasi di atas, peneliti akan menjadikan objek kajian ke dalam perusahaan pada sektor aneka industri. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan tersebut paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga nantinya dapat mendukung uji sampel perusahaan manufaktur di berbagai subsektor industri, selain perusahaan manufaktur yang sudah relatif besar. dan perputaran yang tinggi, lebih kompleks dan beragam dibandingkan bidang lainnya. Maka berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Audit *Tenure, Debt Default, Opinion Shopping* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022".**

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian Izazi dan Arfianti (2019), dilaporkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *going concern* atas opini audit terhadap firma yang dilanjutkan, dan hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin kecil kemungkinannya perusahaan untuk mendapatkan opini *going concern*. Durasi perikatan antara auditor (KAP) dengan audit dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha akan semakin kecil atau justru akan membuat auditor lebih memahami situasi keuangan dan akan lebih mudah untuk mendeteksi masalah *going concern.* Maka hipotesis sementara dapat dijelaskan :

H_1: Diduga audit *tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Teori Pengaruh *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dalam Pernyataan Standar Audit No. 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan

oleh auditor dalam pengambilan keputusan tentang opini auditnya adalah kegagalan memenuhi kewajiban hutang (*default*). Menurut Sakti (2022), adanya situasi *debt default* diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan auditor akan mengeluarkan laporan yang berisi opini atas usaha yang sedang dilakukan perusahaan. Maka hipotesis sementara dapat dijelaskan :
H_2: Diduga *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Teori Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini shopping biasanya dilakukan oleh perusahaan yang mengganti auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Dalam penelitian Izazi dan Arfianti (2019) disebutkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitiannya, beliau mengatakan bahwa ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memperkecil kemungkinan diperolehnya opini audit negatif, dari perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Maka hipotesis sementara dapat dijelaskan:
H_3: Diduga *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Teori Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Laporan keuangan disiapkan oleh akuntan perusahaan untuk komunikasi lebih lanjut dengan pengguna laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh akuntan, akuntabel, transparan, adil, andal, relevan, material dan lengkap, maka perlu menggunakan mekanisme *corporate governance*. Penelitian Hartas & Sudarno (2017), penting bagi auditor untuk menilai kewajaran pengelolaan perusahaan karena investor menginginkan tersedianya informasi yang komprehensif, yang tidak hanya terkait laporan keuangan perusahaan tetapi juga informasi terkait kebijakan perusahaan.
H_4: Diduga mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Kerangka Konseptual

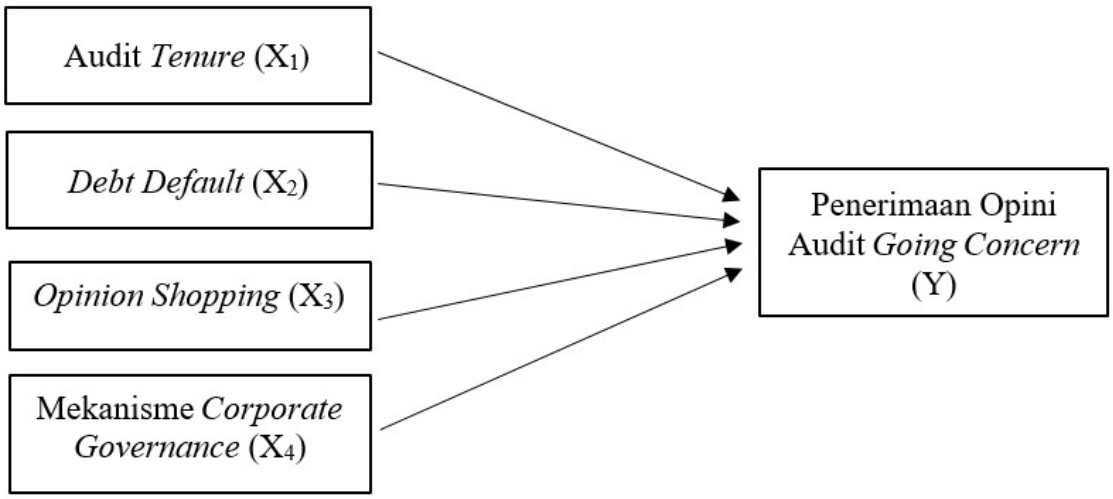

Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018), menjelaskan pendekatan kuantitatif mempunyai fungsi untuk memeriksa populasi atau sampel data berupa angka-angka dengan statistik sebagai alat ukur dan sebagai pengujian hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel

Sugiono (2018), menjelaskan pada bukunya populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang tersusun dari ciri dan kualitas tertentu yang dirancang untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 21 perusahaan manufaktur pada subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, dengan jumlah sampel sebanyak 63 pengamatan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling.* Ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

No	Uraian	2020-2022
1	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri di bursa efek indonesia.	52
2	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tidak melampirkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2020-2022)	(11)
3	Laporan keuangan manufaktur sub sektor aneka industri yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(20)
Populasi		21
Jumlah sampel pengamatan (21x3)		63

Sumber: Data Diolah IDX Statistik Tahun 2023

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel. Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Formula
1.	Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)	opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya	Dummy : Jika opinion adalah opini audit going concern maka diberi skor 1, sedangkan jika opinion adalah opini non going concern diberi skor 0
2.	Audit *Tenure* (X_1)	lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien perusahaan	Interval : menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor
3.	*Debt Default* (X_2)	suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan dalam melunasi atau membayar utang atau kewajibannya hingga bunganya dalam jatuh tempo.	Rasio : $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$

4.	*Opinion Shopping* (X_3)	Pendapat yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan	Dummy : Jika diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi skor 1 dan jika tidak melakukan pergantian auditor diberi skor 0
5.	Mekanisme *Corporate Governance* (X_4)	Cara, prosedur, aturan untuk menghasilkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan.	Formula : $KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajer}}{\text{Saham Beredar}}$

Sumber : Data Diolah 2023

Model Analisis Data Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2018), penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean* (rata-rata) yang digunakan untuk memberikan perkiraan ukuran rata-rata populasi sampel. Nilai *max* (maksimum) dan *min* (minimum) digunakan untuk melihat nilai populasi.

Analisis Penelitian

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Uji hipotesis logistik digunakan jika variabel independen merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Pengujian data menggunakan model regresi logistik menggunakan *software* (perangkat lunak) e-views 12. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah audit *tenure, debt default, opinion shopping* dan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka formula yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$going\ concern = b_0 + b_1 \text{ audit } tenure + b_2\ debt\ default + b_3\ opinion\ shopping + b_4 \text{ mekanisme } corporate\ governance + e$$

Keterangan:

going concern = penerimaan opini audit *going concern*

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi b_1 = audit *tenure*

b_2 = *debt default*

b_3 = *opinion shopping*

b_4 = mekanisme *corporate governance*

e = error

Menurut Ghozali (2018) langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut :

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

1. H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data
2. H_a : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Koefisien Determinan (*McFadden R-squared*)

Uji ini dapat dijelaskan dari nilai *McFadden R-squared* pada hasil uji regresi logistik. Menurut Ghozali (2018), apabiila nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit,* sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit.*

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Andrews and Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test.* Uji ini menjadikan hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan dengan taraf signifikan 5% (α = 0,05). Dengan syarat penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan ρ-*value* :

1. Jika taraf signifikan > 0,05 diterima
2. Jika taraf signifikan < 0,05 ditolak

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh audit *tenure*, *debt default*, *opinion shopping* dan mekanisme *corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Syarat pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka H_1-H_4 berarti, variabel independennya berpengaruh (diterima) secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka H_1-H_4 berarti, variabel independennya tidak berpengaruh (ditolak) secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian yang digunakan dan menggambarkan setiap variabel. Peneliti menggunakan analisis deskriptif pada variabel skala rasio dan analisis frekuensi. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 5. Frekuensi Audit *Tenure*

		Frequency	Percent	Valid Percent	umulative Percent
Valid	1 tahun masa perikatan klien dan KAP	30	47,6	47,6	47,6
	2 tahun masa perikatan klien dan KAP	19	30,2	30,2	77,8
	3 tahun masa perikatan klien dan KAP	14	22,2	22,2	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui bahwa variabel audit *tenure* (X_1) merupakan ukuran interval yang indeksnya menghitung jumlah tahun keikutsertaan antara klien dan KAP di perusahaan audit secara berurutan, dimana masa tenure dimulai pada tahun 2020 dan ditelusuri sampai tahun dimana perusahaan berpindah ke KAP lain hingga tahun 2022. Jumlah sampel selama 1 tahun adalah 30 perusahaan atau 47,6% dari total sampel. Untuk sampel 2 tahun

adalah 19 perusahaan, terhitung 30,2% dari total sampel, dan sampel 3 tahun adalah 14 perusahaan, terhitung 22,2% dari total sampel.

Tabel 6. Statistik *Debt Default*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Debt Default	63	0.05	11,76	2,4704
Valid N (listwise)	63			

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas pada variabel *debt default* (X_2) dari 63 observasi perusahaan manufaktur di berbagai subsektor aneka industri tahun 2020-2022, rata-rata nilai *debt default* sebesar 2,47. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2020-2022, rata-rata *debt default* perusahaan industri di berbagai subsektor aneka industri sebesar 247% dari total utang saat ini. Nilai maksimumnya adalah 11,76 dan minimumnya 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2020-2022, perusahaan manufaktur di berbagai subsektor aneka industri mengalami *debt default* ratio tertinggi yaitu 1176% dan terendah 5% dari total utang saat ini.

Tabel 7. Frekuensi *Opinion Shopping*

		Frequency	Percent	Valid Percent	umulative Percent
Valid	perusahaan tidak melakukan pergantian auditor	55	87,3	87,3	87,3
	perusahaan melakukan pergantian auditor	8	12,7	12,7	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui bahwa variabel *opinion shopping* (X_3) merupakan skala interval yang indikatornya di ukur dengan menggunakan dummy dimana perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0 dan perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode 1. Hasil frekuensi diatas menunjukkan persen, perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 87,3% dan perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 12,7%.

Tabel 8. Statistik Mekanisme *Corporate Governance*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Mekanisme *Corporate Governance*	63	0,00	0,22	0,0231
Valid N (listwise)	63			

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas pada variabel mekanisme c*orporate governance* (X_4) dari 63 berdasarkan observasi perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri pada tahun 2020-2022, nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,023 atau 2%. Nilai min kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukan bahwa, selama tahun 2020-2022, perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri pernah memiliki kepemilikan manajerial paling rendah 0,00 atau 0% dari total saham beredar. Nilai max kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,22. Nilai tersebut menunjukan bahwa, selama tahun 2020-2022, perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri pernah memiliki kepemilikan manajerial paling tinggi 0,22 atau 22% dari total saham beredar.

Tabel 9. Frekuensi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	umulative Percent

Valid	auditor memberikan opini non going concern	37	58,7	58,7	58,7
	auditor memberikan opini going concern	26	41,3	41,3	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diketahui bahwa variabel penerimaan opini *audit going concern* (Y) merupakan skala interval yang indikatornya di ukur dengan menggunakan dummy dimana auditor memberikan pendapat opini audit non going concern diberi kode 0 dan auditor memberikan pendapat opini audit going concern diberi kode 1. Hasil frekuensi diatas menunjukkan auditor memberikan pendapat opini audit non going concern sebanyak 58,7% dan auditor memberikan pendapat opini audit going concern sebanyak 41,3%.

Analisis Uji Regresi Logistik

Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* dilakukan untuk melihat apakah model data pada observasi telah sesuai atau tidak pada saat digunakan. Uji ini dapat diketahui dari hasil uji regresi logistik yang merupakan nilai *sum squared residual*. Jika nilai *sum squared residual* menunjukkan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa model cocok dengan data. Berikut hasil nilai *sum squared residual* pada *output* E-views 12 akhir pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Nilai *Sum Squared Residual*

Sum squared resid	8,573592

Sumber : *Output* E-views 12 diolah peneliti 2023

Dari Tabel 10 hasil uji *overall model fit* menunjukkan bahwa nilai *sum squared residual* pada penelitian ini bernilai positif, yaitu 8,573592 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah cocok dengan data observasi.

Hasil Koefisien Determinan (*McFadden R-squared*)

Uji ini dapat diinterpretasikan dari nilai *McFadden R-squared* pada hasil uji regresi logistik. Hasil nilai *McFadden R-squared* dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil *McFadden R-squared*

McFadden R-squared	0,361420

Sumber : *Output* E-views 12 diolah peneliti 2023

Pada Tabel 11 memberikan nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,36. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 64% (100%-36%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi ini dilakukan melalui uji *Andrews and Hosmer- Lemeshow Goodness of Fit Test.* untuk menguji hipotesis pada data empiris cocok dengan model, apabila nilai pengujian *Andrews and Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test* < 0,05, maka hipotesis 0 atau ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Berikut hasil *Andrews and Hosmer- Lemeshow Goodness of Fit Test* pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 312 Hasil *Andrews and Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test*

Prob. Chi-Sq(8)	0,2647

Sumber : *Output* E-views 12 diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji kelayakan model dengan *Andrews and Hosmer-Lemeshow*

Goodness of Fit Test berdasarkan dilihat dari nilai Probability *Chi-Squared H-L* (*Hosmer-Lemeshow*) > 0,05, yaitu 0,2647. Dengan demikian model telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Regresi

Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std, Error	z-Statistic	Prob,
C	-4,792460	1,340696	-3,574606	0,0004
X1	2,391461	0,613410	3,898632	0,0001
X2	-0,173296	0,143358	-1,208836	0,2267
X3	3,394288	1,071730	3,167111	0,0015
X4	-0,458174	6,410229	-0,071475	0,9430

Sumber : *Output* E-views 12 diolah peneliti 2023

Dari hasil uji koefisien regresi logistik pada Tabel 13 diatas, maka persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$Y = -4{,}792460 + 2{,}391461\ X_1 - 0{,}173296\ X_2 + 3{,}394288\ X_3 - 0{,}458174\ X_4$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistic di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi logistic di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta (c) adalah -4,792460. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai penerimaan opini audit *going concern* (Y) adalah sebesar -4,792460.
2. Nilai koefesien regresi logistic variabel audit *tenure* (X_1) yang diukur menghitung jumlah tahun perikatan KAP memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,391461. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai 0, setiap kenaikan audit *tenure* meningkat sebesar 1%, akan meningkatkan penerimaan opini audit *going concern* (Y) akan meningkat sebesar 2,391461.
3. Nilai koefesien regresi logistic variabel *debt default* (X_2) yang diukur dengan menggunakan CR memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,173296. Hal ini mengindikasikan apabila semua variabel independen lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai 0, setiap kenaikan *debt default* meningkat sebesar 1%, akan menurunkan penerimaan opini audit *going concern* sebesar -0,173296.
4. Nilai koefesien regresi logistic variabel *opinion shopping* (X_3) diukur dengan dummy yang memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,394288. Hal ini mengindikasikan apabila semua variabel independen lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai 0, setiap kenaikan *opinion shopping* sebesar 1%, akan meningkatkan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 3,394288.
5. Nilai koefesien regresi logistic variabel mekanisme *corporate governance* (X_4) dengan dummy yang memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,458174. Hal ini mengindikasikan apabila semua variabel independen lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai 0, setiap kenaikan *mekanisme corporate governance* sebesar 1%, akan menurunkan penerimaan opini audit *going concern* sebesar -0,458174.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien regresi logistik pada Tabel 3.9 diatas, maka hasil pengaruh audit *tenure*, *debt default*, *opinion shopping* dan mekanisme *corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan sebagai

berikut:

1. Berdasarkan Tabel 3.9, hasil pengujian pengaruh audit *tenure* (X_1) terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diperoleh nilai z-Statistic sebesar 3,898632, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Berdasarkan Tabel 3.9, hasil pengujian pengaruh *debt default* (X_2) terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diperoleh nilai z-Statistic sebesar -1,208836, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2267 > 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
3. Berdasarkan Tabel 3.9, hasil pengujian pengaruh *opinion shopping* (X_3) terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diperoleh nilai z- Statistic sebesar 3,167111, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0015 < 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
4. Berdasarkan Tabel 3.9, hasil pengujian pengaruh mekanisme *corporate governance* (X_4) terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diperoleh nilai z-Statistic sebesar -0,071475, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9430 > 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Pembahasan

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dikatakan lamanya kerjasama antara KAP dan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 cukup menentukan dalam penerimaan opini audit *going concern.* Durasi perikatan antara auditor dengan audit dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha akan semakin kecil atau justru akan membuat auditor lebih memahami situasi keuangan dan akan lebih mudah untuk mendeteksi masalah *going concern.* Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Izazi dan Arfianti (2019).

Pengaruh *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini dapat dikatakan keadaan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 tidak dipengaruhi pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok atau beban bunga, sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami *debt default*. Ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo maka perusahaan mengalami keadaan *default* yang kemudian hal ini akan memperkuat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Hasil penelitian ini tidak selaras yang dilakukan oleh Sakti (2022), yang menyebutkan adanya situasi *debt default* diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan auditor akan mengeluarkan laporan yang berisi opini atas usaha yang sedang dilakukan perusahaan.

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini dapat dikatakan, pihak manajemen perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022, bahwa auditor yang memberikan opini *going concern* perusahaan berdasarkan pada pergantian auditor yang dilakukan perusahaan jika mendapatkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang diaudit cenderung tidak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor lama, sehingga perusahaan merasa perlu untuk mencari auditor KAP baru yang bisa memenuhi keinginan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras yang dilakukan oleh Izazi dan Arfianti (2019) yang menyebutkan *opinion shopping* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitiannya, beliau mengatakan bahwa ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memperkecil kemungkinan diperolehnya opini audit negatif, dari perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* Mekanisme *corporate governance* yang indikator berdasarkan kepemilikan saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki pihak manajerial maka akan semakin kecil perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Peneliti berpendapat, kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam penggunaan utang serta mengurangi risiko akibat pihak manajer merasa memiliki perusahaan dan mengurangi risiko kehilangan kekayaannya. Kepemilikan manajerial sendiri berfungsi sebagai sarana monitoring yang efektif, dengan demikian diharapkan dapat memberikan kualitas yang tinggi atas laporan keuangan yang dibuat, sehingga opini audit yang diterima atas laporan keuangan perusahaan cenderung merupakan opini yang bersih. Hasil penelitian ini tidak selaras yang dilakukan oleh penelitian Hartas & Sudarno (2017), yang menyebutkan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dikarenakan penting bagi auditor untuk menilai kewajaran pengelolaan perusahaan karena investor menginginkan tersedianya informasi yang komprehensif, yang tidak hanya terkait laporan keuangan perusahaan tetapi juga informasi terkait kebijakan perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh audit *tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Hasil pengujian pengaruh *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
3. Hasil pengujian pengaruh *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
4. Hasil pengujian pengaruh mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata penerimaan opini audit *going concern* agar auditor dapat mengelola faktor-faktor dalam penelitian ini.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Contohnya seperti variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, tingkat suku bunga, kurs mata uang, dan lain-lain

Daftar Pustaka

Dewi, I. S. (2022). *Opini Audit Going Concern Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jurnal Liabilitas,7(2), 31–38. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222

Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). *Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan) 5(2), 224–242. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490

Febrianti, A., & Rahmawati, I. D. (2021). *The Effect of Financial Condition, Audit Tenure, and Previous Year's Audit Opinion on Going Concern Audit Opinions on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.* Indonesian Journal of Innovation Studies, 17, 1–14. https://doi.org/10.21070/ijins.v17i.568

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*

(p. 490). Universitas Diponegoro.

Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10.*

Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Logistik*. Gunadarma.

Huda, I., Subaki, A., & Rito, R. (2021). *Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019.* Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 285–296. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.201

Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi, 8(1), 1–14. https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573

Jayanti, F. D. (2022). *Perspektif Opini Going Concern*. CV.Eureka Media Aksara. Khodiman, A., & NR, E. (2023). *Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.* 5(2), 731–744.

Sakti, T. P. E. (2022). *Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Prior Opinion, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.* Inovasi, 18(2), 385–392. https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10622

Sari, N., & Triyani, Y. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi, 7(1), 71–84. https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Suharto, A. A., & Majidah. (2020). *Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017)*. E-Proceeding of Management, 7(1), 702–710.

Syahputra, M., & Meiden, C. (2021). *Analisis Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources Yang Menerima Opini Going Concern.* Jurnal Online Insan Akuntan, 4(1), 1–6.